

***Human Relations* Sebagai Alat Komunikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Yatim Dan Dhuafa Di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro Tangerang Selatan**

¹⁾ Desilia Purnama Dewi, ²⁾ Nani Nuraini Sarah, ³⁾ Ratna Suminar

^{1,2,3} Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

dosen00810@unpam.ac.id/dosen00071@unpam.ac.id/dosen00534@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang meliputi berbagai bidang kehidupan dengan memanfaatkan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan mitra Yayasan Sahabat Yatim yang beralamat di Jl. Graha Raya Blok M7 No. 17, Cluster Bougenville, Bintaro, Tangerang Selatan. Bagi Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu disesuaikan dengan sumber daya yang memiliki baik menyangkut sumber daya manusia maupun dari segi pendanaan. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah memberikan penyuluhan kepada anak-anak yatim dan dhuafa di yayasan sahabat yatim, Bintaro Tangerang Selatan. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembina/pendidik/guru anak yatim dan dhuafa yang tinggal di Yayasan Sahabat Yatim Bintaro, Tangerang Selatan tentang *human relations* sebagai alat komunikasi dalam meningkatkan kemampuan belajar. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat diterapkan oleh para anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan belajar baik saat ini di tingkat sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan selanjutnya bahkan ketika mereka dewasa dan terjun ke masyarakat.

Kata Kunci: *human relation*, komunikasi

Abstract

Research and community service is one of the tasks of tertiary institutions to provide services to the community covering various fields of life by utilizing, developing and applying science, technology and art as an effort to contribute to the progress of society. This community service activity works in collaboration with Foundation partners Friends of Orphans who are located at Jl. Graha Raya Block M7 No. 17, Cluster Bougenville, Bintaro, South Tangerang. For the D-III Office Administration Study Program, Pamulang University, especially in the implementation of community service activities, it is always adjusted to the resources that have both human resources and in terms of funding. One of the programs that has been implemented is providing counseling to orphans and poor people at the Friends of the Orphans Foundation, Bintaro, South Tangerang. The purpose of this Community Service activity is to provide knowledge and understanding to coaches/educators/teachers for orphans and dhuafa who live at the Sahabat Yatim Bintaro Foundation, South Tangerang about human relations as a communication tool in improving learning abilities. It is hoped that the results of this counseling can be applied by orphans and poor people in learning activities both now at the

elementary school (SD) level to the next level of education even when they are adults and enter the community.

Keywords: *human relations, communication*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan mitra Yayasan Sahabat Yatim yang beralamat di Jl. Graha Raya Blok M7 No. 17, Cluster Bougenville, Bintaro, Tangerang Selatan.



Gambar 1 Asrama Yayasan Sahabat Yatim Bintaro, Tangerang Selatan

(Sumber: <https://www.sahabatyatim.com/id/lokasi/>)

Sahabat Yatim merupakan lembaga sosial yang resmi ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada 30 Desember 2020. Bergerak dalam bidang pengasuhan dan pemberdayaan anak – anak yatim dan dhuafa.

Berdiri sejak 1 September 2009, Sahabat Yatim mengawal mereka menuju masa depan yang lebih gemilang ditengah kesulitan dan ketidakberdayaan karena kehilangan orang tua dan himpitan kemiskinan.

Hingga saat ini Sahabat Yatim telah mewujudkan 24 asrama yang menampung ribuan anak yatim dan dhuafa. adapun lokasi asrama asuh Sahabat Yatim tersebar di 12 kota di Indonesia, diantaranya yaitu di Tangerang, Tangerang Selatan, Bogor, Bekasi, Balikpapan, Samarinda, Banjarbaru, dan Surabaya.

Asrama Yayasan Sahabat Yatim Cabang Bintaro, Tangerang Selatan sendiri saat ini mengasuh anak yatim dan dhuafa yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) yang berjumlah 16 orang, sedangkan pengurus yayasan berjumlah 5 orang.

Anak merupakan aset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Perlindungan terhadap anak-anak sudah diatur dalam Undang-Undang, yaitu UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA). Di dalam Undang-Undang tersebut telah diatur tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara untuk memberikan perlindungan pada anak. Perlindungan dimaksud, seperti termaktub dalam pasal 1 ayat 2 UU PA, “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Anak-anak yatim dan dhuafa sebagai salah satu permasalahan sosial anak, membutuhkan orang-orang atau lembaga (panti atau yayasan) yang mapan sebagai tempat untuk berlindung dan berkembang menjadi anak-anak yang di kemudian hari akan memimpin negara. Anak yatim dan dhuafa termasuk di dalam kelompok anak-anak yang masih bergantung pada orang yang lebih mapan (*Dependent Children*). Dalam hal ini, orang-orang atau lembaga (panti atau yayasan) yang telah mapan memegang peranan penting untuk membantu anak-anak yatim piatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk itulah, maka diperlukan pihak-pihak yang peduli untuk memberikan pelayanan sosial anak dan fokus terhadap kepentingan anak-anak, khususnya anak-anak yatim dan dhuafa. Hal ini bersinggungan dengan Undang-Undang, yaitu UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA) pasal 1 ayat 10 UU PA yang isinya adalah, “Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar”.

Berdasarkan hasil survey yang sudah kami lakukan melalui audiensi dengan pengurus Yayasan Sahabat Yatim, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami akan melakukan edukasi dan penyuluhan mengenai *human relations* sebagai alat komunikasi dalam meningkatkan kemampuan belajar anak asuh (yatim dan dhuafa) yang tinggal di asrama Yayasan Sahabat Yatim.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan pada 01 sampai dengan 03 Maret 2023 di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro Tangerang Selatan.

Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Memberikan pengarahan/bimbingan kepada para pembimbing khususnya pada staf Yayasan Pelangi agar dalam memberikan bimbingan kepada anak asuh (Yatim dan dhuaafa), agar cepat tanggap dalam menerima pelajaran atau materi;
2. Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh pembimbing itu sendiri. Khususnya dalam membantu guru dan staf saat memberikan mata pelajaran;
3. Meningkatkan komunikasi yang efektif antar guru, staf, dan anak asuh, sehingga hubungan akan lebih akrab dan tercipta budaya kerja yang kondusif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian bersifat pemaparan materi dan praktek yang di berikan oleh dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang. Penyampaian materi akan di adakan dalam ruang Aula Yayasan Sahabat Yatim Bintaro di kombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi, serta praktek langsung mengenai *human relations* sebagai alat komunikasi dalam meningkatkan kemampuan belajar anak.



Gambar 2 Team PKM dan Peserta PKM Saat Penyampaian Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Human relations skill merupakan salah satu keahlian (*skill*) yang harus dimiliki oleh setiap orang, dalam hal ini pendidik dalam tingkat apa pun dalam menjalankan fungsi-fungsi kependidikannya; yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*), khususnya untuk fungsi pemberian motivasi (*motivating*) yang berhubungan langsung dengan unsur manusia (*man*).

Banyak para pendidik yang mengalami kegagalan dalam menggerakkan anak asuhannya hanya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengadakan *human relations* dengan mereka, di samping kurang menyadari betapa pentingnya *human relations* dalam usaha menggerakkan para murid ke arah tercapainya prestasi yg tinggi. Hal ini pun dapat dimaklumi mengingat *human relations* sebagai ilmu usianya relatif masih muda, yaitu semenjak lahirnya manajemen ilmiah (*scientific management*) pada abad ke-20. Oleh sebab itu, penjelasan ini dapat memperjelas ruang lingkup *human relations*.

Telah disinggung di muka bahwa masalah *human relations* adalah masalah rohaniah, yaitu proses rohaniah yang menyangkut watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap dan tingkah laku menuju suatu kebahagiaan atau kepuasan hati. Proses rohaniah dengan perasaan bahagia ini berlangsung pada dua atau tiga orang yang terlibat dalam hubungan komunikatif, yakni komunikasi antarpersona yang karena sifatnya dialogis, maka masing-masing tahu, sadar, dan merasakan efeknya. Jika semuanya merasa bahagia, maka orang yang melakukan kegiatan *human relations* itu berhasil. Apabila tidak menimbulkan rasa puas, *human relations* itu gagal.

Bahwa *human relations* sebagai suatu aktivitas itu tidak mudah dilaksanakan adalah benar. Karena itu, senantiasa menjadi bahan studi. Kesukaran utama dalam kegiatan *human relations* itu dikarenakan pelik dan rumitnya rohani manusia.

“No two leaves, no two flakes, no two people (not even identical twins) are just a like. This principle of individuality is known as variation”. Demikian kata Calvin C. Thomason dan Frank A. Clement dalam bukunya *Human Relations in Action*.

Memang demikian banyak manusia di muka bumi ini, tetapi tidak ada satu pun yang sama dan serupa dalam segala hal, bahkan di antara yang kembar, terutama dalam watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, dan tingkah laku.

Berdasarkan paparan di atas, maka jika seseorang ingin sukses dalam kehidupannya, *human relations* adalah salah satu cara untuk dipergunakan, lebih-lebih bagi seorang pendidik. Pemimpin dalam organisasi maupun dalam bidang apapun. Dalam hubungan ini seyogyanya

yang memahami ilmu komunikasi dan ilmu jiwa, meskipun hanya alakadarnya akan lebih baik lagi apabila jika ia mempelajarinya secara mendalam. Dengan demikian ia akan disenangi, disegani, dan dihormati, baik oleh orang-orang yang berada di dalam kelompoknya dan di luar bidangnya.

Mengenai *human relations* itu terdapat dua pengertian, yakni *human relations* dalam arti luas dan *human relations* dalam arti sempit. Pengertian *human relation* dalam arti luas merupakan aktifitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam segala bidang kehidupan sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Sedangkan pengertian *human relation* dalam arti sempit merupakan aktifitas komunikasi persuasif yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam organisasi kekerjaan (*work organization*) dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerja yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

Untuk membantu anak-anak pada yayasan ini, maka pengertian *human relation* dalam arti luas lebih mengena karena situasi yang dihadapi pembimbing dan pembina yayasan, merupakan situasi keseharian yang bercampur dengan situasi pemberi & penerima perintah yang harus dilakukan dalam suasana kekeluargaan.

Bertindak sebagai orang tua anak asuh tidak mungkin sempurna dilakukan, namun melalui pendekatan *human relation* serta kemampuan komunikasi (*skill communication*) yang baik akan memberi kepuasan pada kedua belah pihak.

Rasa puas membawa ketentraman jiwa dan memberi rasa percaya diri; dan tentunya ini akan memberi motivasi bagi anak-anak asuh untuk belajar. Dengan demikian tentu prestasi belajar dapat diharapkan sebagai hasil dari terbinanya hubungan *human relation* yang baik antara pembimbing/pengasuh pada yayasan sahabat yatim ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagi Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu disesuaikan dengan sumber daya yang memiliki baik menyangkut sumber daya manusia maupun dari segi pendanaan. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembina/pendidik/guru anak yatim dan dhuafa yang tinggal di Yayasan Sahabat Yatim Bintaro, Tangerang Selatan tentang *human relations* sebagai alat komunikasi

dalam meningkatkan kemampuan belajar. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat diterapkan oleh para anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan belajar baik saat ini di tingkat sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan selanjutnya bahkan ketika mereka dewasa dan terjun ke masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: ceramah, studi kasus, dan *role play*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 01 s.d. 03 Maret 2023, dengan Sasaran yang di tuju adalah pembimbing dan staf pengasuh Yayasan Sahabat Yatim sejumlah 10 Orang.

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tim memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Yayasan Sahabat Yatim, setelah mendapatkan penyuluhan, pelatihan, dan motivasi, sebaiknya pengurus melakukan evaluasi terhadap Human Relation terhadap anak asuh (yatim dan dhuafa) sehingga menjadikan acuan pengurus yayasan dalam memberikan metode dan materi pengajaran yang cocok bagi anak seusia mereka. Kemudian bagi tim pengabdian, agar pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik seperti koordinasi tim dan kesiapan serta kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar penyampaian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*”. Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas. Jakarta
- Ginting, Abdorrahman. (2012). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Grafura, Lubis. Ari Wijayanti. (2016). *100 Masalah Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haryono. (2015). *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Darmadi,
- Hamid. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar, Dadang. Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media Eggen, Paul. Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kurniasih, Imas. Berlin sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Malang: Kata Pena Madya, S. 2006. *"Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Reseach)"*Alfabeta. Bandung

Purnama Dewi, D., & Harjoyo, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.